

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang berkembang pesat menciptakan lebih dari cukup sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk terus memajukan perekonomian suatu negara. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sektor keuangan yang menawarkan layanan jasa kepada seluruh masyarakat disebut Bank. Karena itu, fungsi utama bank adalah menerima uang dari nasabah/masyarakat umum dan menyalurkannya untuk berbagai tujuan. Sehingga, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sangatlah penting untuk keberhasilan setiap operasi bank bagi masyarakat umum. Namun, perekonomian Indonesia pada awal tahun 2019 sampai saat ini menderita selama pandemi sebagai akibat dari keadaan yang mulai memburuk, yang dikenal sebagai wabah virus Covid-19, yang menyebabkan peningkatan aktivitas pandemi di seluruh dunia.

Hal ini cukup memprihatinkan bagi program pemulihan ekonomi berbagai negara. Begitu pula dengan program pemulihan ekonomi domestik yang bertujuan untuk meningkatkan output dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan nasional. Sektor perbankan diakui sebagai sektor yang memberikan masukan yang sangat berharga dalam mengukur perekonomian suatu negara dan menjadi sumber daya dalam menilai apakah perekonomian suatu negara berada pada tahap yang sedang atau matang. Sektor perbankan merupakan komponen penting dalam perekonomian karena pada setiap harinya sebagian besar masyarakat akan memakai jasa yang diberikan oleh sektor ini

Sektor perbankan bertugas sebagai perantara keuangan atau sebagai badan usaha yang menampung dana dari masyarakat dan menyalurkan melalui pemberian pinjaman atau disebut dengan pinjaman kredit. Pinjaman kredit tersebut merupakan sejumlah uang utama dari perusahaan BPR yang dipergunakan untuk menjalankan bisnis dan menilai kualitasnya.

Di Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat atau disingkat dengan BPR merupakan salah satu kegiatan usaha perbankan yang dilakukan di daerah. BPR seringkali diminta oleh masyarakat setempat untuk memberikan kredit. Padahal, BPR sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada keuntungan. Akseptasi giro, perdagangan valuta asing, penyertaan modal, dan usaha asuransi tidak diperkenankan atau dilarang untuk dilakukan oleh BPR dalam menjalankan usahanya. Dimana kegiatan usaha BPR termasuk memperoleh keuntungan dari masyarakat melalui deposito, tabungan, dan/atau jenis simpanan lainnya. (Hanifa et al., 2019). Tujuan utama Bank Perkreditan Rakyat ialah untuk menolong masyarakat menengah sepertipetani dan pegawai untuk memperoleh dana pinjaman yang dapat digunakan untuk mendirikan usaha guna meningkatkan kualitas hidup. Selain menyalurkan dana BPR juga berfungsi sebagai tempat mengumpulkan dan menyimpan dana yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Perusahaan perbankan secara berkala mempublikasikan hasil kegiatan operasioanalnya seperti catatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermaksud untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan kepada pihak *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan memberikan

informasi tentang kinerja suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan perusahaan bank tersebut. Membuat laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk membantu perusahaan tersebut meningkatkan kinerja baik dan buruknya dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang dibutuhkan perusahaan untuk terus berkembang. Informasi mengenai laporan keuangan yang juga mencakup pengeluaran atau beban-beban dan pendapatan pada periode tertentu.

Informasi pada laporan keuangan terkandung dalam laporan laba rugi sehubungan dengan perhitungan rasio keuangan yang menawarkan informasi tentang interpretasi keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dan masalah yang mungkin dialami bank atau perusahaan. Analisis dan laporan keuangan juga dimaksudkan bagi perusahaan perbankan khususnya BPR, dimana untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memeriksa dan mengevaluasi kondisi kesehatan dan kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. Tujuan mendasar dari BPR yang melayani masyarakat kecil dan menengah adalah untuk memaksimalkan profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi akan membangkitkan rasa ingin tahu publik dan memenangkan mereka sebagai calon nasabah bank. Profitabilitas salah satu indikator utama dalam kinerja perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan perbankan. *Return on Asset* (ROA) salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang di peroleh oleh perusahaan perbankan.

ROA dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai rasio ROA tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Karena tingkat return semakin besar (Korri & Baskara, 2019). Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama Bank Perkreditan Rakyat.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kondisi ROA pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1.1 Tingkat ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	0,14	1,05	0,35	-1,42	1,08
BPR Banda Raya	2,64	1,77	1,22	0,38	1,42
BPR Putra Batam	3,19	0,12	0,59	1,28	0,16
BPR Harapan Bunda	1,43	-0,80	2,62	-0,80	0,28
BPR Global Mentari	1,10	0,89	1,91	0,37	0,54

Sumber: ojk.go.id (2022)

Dapat dilihat tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa rasio *Return on Asset* pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat mengalami perubahan fluktuasi atau naik turun bahkan mencapai angka minus seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri pada tahun 2018 memperoleh kenaikan sebesar 1,05%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan bahkan mengalami pergeseran semakin menurun

hingga angka minus mencapai -1,42% pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mana sangat berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 1,08% artinya bahwa tingkat *Return on Asset* pada BPR Bareleng Mandiri mengalami perubahan fluktuasi. Perubahan naik turunnya nilai *Return on Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Setiap penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank memiliki risiko. Risiko yang timbul karena ketidakmampuan debitur melunasi pinjamannya seperti hutang pokok, hutang bunga ataupun keduanya. Hal ini akan menyebabkan kredit debitur dikategorikan sebagai kredit tidak lancar, diragukan dan macet sehingga kredit bermasalah semakin tinggi (Fernandes & Hikmah, 2021).

Non Performing Loan salah satu rasio digunakan untuk mengukur risiko bank yang berkaitan dengan risiko pemberian kredit. Jika angka NPL tinggi maka kualitas kredit semakin buruk dan risiko yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi sehingga mengakibatkan *Return on Asset* perusahaan BPR menjadi menurun karena pendapatan bunga kredit yang sedikit (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Tabel 1.2 Tingkat NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	11,94	9,74	13,69	18,32	10,55
BPR Banda Raya	6,71	10,11	10,82	8,83	5,21
BPR Putra Batam	8,65	11,55	24,02	12,72	14,63
BPR Harapan Bunda	7,19	7,72	21,37	13,66	7,75
BPR Global Mentari	7,76	10,62	12,96	19,11	9,13

Sumber: ojk.go.id (2022)

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat terdapat nilai *Non Performing Loan* mengalami fluktuasi. Seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,74%, namun pada tahun 2019 meningkat sebesar 13,69% dan 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai 18,32% kenaikan yang cukup drastis ini di sebabkan karena adanya pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir yang mana sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat sehingga debitur kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Hal ini menimbulkan dana yang disalurkan dan dana yang dikembalikan menjadi tidak seimbang mengakibatkan kredit macet menjadi naik dan laba perusahaan bank menurun. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai *Non Performing Loan* pada BPR dapat mempengaruhi tingkat *Return on Asset*.

Perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperkirakan melambat karena bank melakukan tingkat bunga dana secara efisiensi untuk menjaga likuiditas bank. Likuiditas bank dapat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara tingginya kualitas kredit yang disediakan bank dan penyusutan angka dana pihak ketiga. Kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR

digunakan untuk menunjukkan jumlah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana dari pihak ketiga. Jika tingkat perolehan dana yang dihimpun dari masyarakat atau disebut dengan Dana Pihak Ketiga semakin tinggi dan penyalurannya dilakukan secara efisiensi perusahaan berkesempatan memperoleh laba dan menjadi sumber pendapatan Bank Perkreditan Rakyat.

Tabel 1.3 Tingkat LDR pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	77,22	80,05	75,55	78,25	80,76
BPR Banda Raya	78,08	83,96	73,86	76,25	74,88
BPR Putra Batam	80,47	76,29	72,33	76,23	67,81
BPR Harapan Bunda	81,70	89,23	68,92	82,04	84,13
BPR Global Mentari	75,03	81,31	82,52	77,02	80,79

Sumber: ojk.go.id (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 Menunjukkan bahwa persentase *Loan to Deposit Ratio* pada beberapa BPR memperoleh perubahan naik turun. Seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari 77,22% ke 80,05%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 75,55%. Ini terjadi karena permintaan kredit masih sedikit dan penyaluran dana pihak ketiga bergerak lebih cepat. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 78,25% dan sebesar 80,76% di tahun 2021. Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* dapat menimbulkan risiko kredit macet namun apabila tidak adanya penyaluran dana pihak ketiga secara optimal akan menyebabkan laba yang diperoleh bank sedikit. Artinya bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka *Return on Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat juga akan ikut meningkat.

Mengingat bahwa kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya

dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan suku bunga. Ketika terjadi peningkatan biaya operasional akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak yang padaakhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat. Tingkat efektif dan kesanggupan bank dalam melakukan operasionalnya dapat di ukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Kenaikan angka BOPO kemungkinan menjadi pertanda tidak baik bagi kinerja bank karena apabila rasio BOPO tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat akan berkurang.

Tabel 1.4 Tingkat BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
BPR Barelang Mandiri	99,56	92,67	98,86	108,97	92,38
BPR Banda Raya	84,10	89,36	92,10	96,86	90,16
BPR Putra Batam	81,67	85,49	97,53	90,82	101,04
BPR Harapan Bunda	90,53	104,01	84,59	107,80	96,76
BPR Global Mentari	94,78	95,81	91,24	99,38	94,46

Sumber: ojk.go.id(2022)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pada BPR mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai 2021. Pada BPR Barelang Mandiri di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 99,56% menjadi 92,67%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 98,96%, mengalami kenaikan yang cukup drastis mencapai 108,97%. Hal ini terjadi karena melambatnya pendapatan operasional dan besarnya pengeluaran biaya operasional. Di tahun 2020 dan tahun 2021 menurun menjadi 92,38%. Artinya bahwa BPR Barelang Mandiri tingkat BOPO mengalami naik turun pada tahun 2017-2021. Naik turunnya angka

BOPO ini dapat mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan karena apabila angka BOPO meningkat *Return on Asset* pada BPR juga akan berkurang atau menurun.

Dari pembahasan mengenai NPL, LDR dan BOPO diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut di anggap membantu perusahaan menentukan seberapa berpengaruhnya terhadap laba yang diperoleh bank. Oleh karen itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan rasio NPL, LDR dan BOPO apakah terdapat pengaruh terhadap ROA.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang juga melakukan penelitian terdahulu di bidang yang sejenis diketahui beberapa fakta yang berbeda-beda dan beragam. Penelitian oleh Nurhasanah & Maryono (2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Peningkatan NPL atau kredit bermasalah akan mengganggu perusahaan bank karena jika semakin banyak kredit macet maka profitabilitas perusahaan akan berkurang karena pemasukan dari bunga kredit semakin mengalami penurunan.

Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana jika nilai *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat (Nur Oktavia & Kt. Sutrisna Dewi, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Sartika & Argo (2020) dimana *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) karena kondisi perusahaan bank akan mengusahakan keamanan dan tetap konservatif

dalam pengeluaran kredit yang menjadikan likuiditas bank bukan faktor penentu yang menciptakan peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Penelitian Korri & Baskara (2019) menunjukkan bahwa Beban operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Ketika terjadi peningkatan terhadap BOPO maka *Return on Asset* mengalami penurunan dan sebaliknya ketika BOPO mengalami penurunan maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti bermotivasi melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PENGKREDITAN RAKYAT DIKOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa identifikasi yang penulis amati, yakni:

1. Karena perubahan yang disebabkan oleh transmisi Covid-19, kurangnya evaluasi, konsultasi, dan modifikasi, dan penagihan yang ketat, *Non Performing Loan* atau kredit macet BPR di Kota Batam menghadapi variasi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan pendapatan bunga .
2. Penurunan kinerja likuiditas perbankan akan terjadi apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPR di Kota Batam tidak sebanding dalam menyalurkan kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga.
3. Karena LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang tinggi, NPL (*Non Performing Loan*), BOPO yang tinggi, dan wabah Covid-19 yang berdampak pada

turunnya laba perusahaan (ROA), perkembangan ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam tergolong rendah.

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah dibuat agar peneliti dapat lebih berkonsentrasi pada analisis penelitian ini, sehingga ruang lingkup studi lebih terbatas dan memungkinkan peneliti dapat lebih hati-hati dalam permasalahan dan menghindari menyimpang dari tujuan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini antara lain NPL, LDR, dan BOPO.
2. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).
3. Jangka waktu penelitian ini adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
4. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam yang terdaftar di OJK menjadi objek pada penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

4. Apakah NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
4. Untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan mampu memberi sejumlah manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan ditarikny kesimpulan tersebut dapat terciptanya bahan-bahan informasi bagi para pembaca atau peneliti yang akan menggunakannya sebagai pelengkap pemahaman bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan di bidang perbankan dan menerapkan prinsip-prinsip yang telah diakui ke dunia nyata di industri perbankan agar memenuhi ketentuan untuk memiliki gelar sarjana.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Dalam upaya membantu manajemen BPR di Kota Batam untuk menjaga kesehatan perusahaan dan meningkatkan bisnis dan kinerja bank, hasil penelitian ini sangat membantu.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dijadikan sebagai sumber inspirasi dan tolok ukur kemajuan penelitian ilmiah di industri keuangan khususnya industri perbankan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sejenis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan atau referensi.